

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan salah satu bursa efek yang cepat perkembangannya sehingga menjadi alternatif yang disukai perusahaan untuk mencari dana. Investasi dalam bentuk saham merupakan salah satu bidang investasi yang banyak ditanamkan oleh para investor asing maupun domestik di pasar modal (bursa efek) Indonesia. Investasi dalam bentuk saham mempunyai tingkat risiko yang tinggi karena sifatnya yang sangat peka terhadap perubahan-perubahan yang terjadi.

Ada beberapa faktor yang menentukan perubahan harga saham, yaitu: faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal yang dimaksud adalah faktor yang berasal dari dalam perusahaan, yaitu kinerja perusahaan, baik kinerja keuangannya maupun kinerja manajemen, serta kondisi keuangan dan prospek perusahaan. Sedangkan, faktor eksternal meliputi berbagai informasi ekonomi, seperti: ekonomi mikro, ekonomi makro, politik, dan kondisi pasar. Pada umumnya, kinerja keuangan dan harga saham bergerak searah.

Setiap perusahaan ingin dapat memaksimalkan nilai perusahaannya. Nilai perusahaan tercermin dari harga saham. Nilai perusahaan berhubungan dengan kinerja yang dihasilkan. Perusahaan yang memiliki kinerja yang baik, maka akan meningkatkan nilai perusahaan di mata investor, demikian pula sebaliknya perusahaan yang memiliki kinerja yang buruk, maka akan menurunkan nilai perusahaan di mata investor. Kinerja perusahaan seringkali diukur dengan hanya memfokuskan pada salah satu ukuran perhitungan dari akuntansi tradisional seperti laba akuntansi, pertumbuhan pendapatan, dan rasio tingkat kembalian investasi. Pengukuran secara tradisional ini dianggap beresiko karena jika perusahaan hanya memfokuskan pada pertumbuhan pendapatan atau laba yang besar saja tanpa memperhatikan tingkat pengembalian yang lebih tinggi dari biaya modal yang digunakan, akan menghancurkan nilai perusahaan.

Economic Value Added merupakan salah satu konsep ukuran kinerja keuangan yang dikemukakan pertama kali pada awal tahun 1989, akan tetapi pada saat itu kurang ditanggapi oleh analisis keuangan lainnya hingga sampai dengan september 1993 sebuah artikel pada majalah *fortune* menjelaskan secara rinci tentang konsep EVA dan implementasi sukses yang

dilakukan oleh Joel Stern dan Bennet Stewart pada perusahaan besar di Amerika Serikat. Perusahaan yang menerapkan EVA adalah perusahaan Coca Cola, Tous R Us, Allied Holdings dan banyak lagi. Metode EVA bertujuan untuk mengukur kinerja investasi suatu perusahaan dan sekaligus memperhatikan kepentingan dan harapan penyandang dana yaitu kreditur dan pemegang saham. Sebagai tujuan utama dari bisnis adalah menciptakan kekayaan bagi pemiliknya, setidaknya organisasi harus memberikan deviden pertumbuhan kepada mereka yang telah berinvestasi mengharapkan imbalan nilai atas investasi mereka. Hampir setiap tujuan perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai mereka yang seringkali menyebabkan kemajuan dalam kesuksesan pemegang saham.

Selain EVA, ada pendekatan lain yang dapat digunakan guna mengukur kinerja perusahaan yang didasarkan pada nilai pasar. Perhitungan pada nilai pasar tersebut dikenal dengan istilah MVA (*Market Value Added*). *Market Value Added* (MVA) adalah perbedaan antar modal yang ditanamkan diperusahaan sepanjang waktu (untuk keseluruhan investasi baik berupa modal, pinjaman, laba ditahan dan sebagainya) terhadap keuntungan yang dapat diambil sekarang, yang merupakan selisih antara nilai buku dan nilai pasar dari keseluruhan tuntutan modal. Kelebihan lain dari konsep EVA (*Economic Value Added*) dan MVA (*Market Value Added*) yaitu mampu berdiri sendiri atau merupakan satu ukuran tunggal untuk menilai kinerja keuangan perusahaan tanpa memerlukan analisis *trend* dari setiap rasio terhadap rasio beberapa tahun sebelumnya maupun data pembandingan lain seperti standar industri yang lazim dipakai dalam analisis rasio keuangan.

Dengan demikian, EVA dan MVA penting dalam arti bahwa berapa banyak nilai ekonomi ditambahkan oleh manajemen kepada kekayaan pemegang saham sementara alat tradisional lainnya bergantung pada informasi yang dihasilkan. Namun, akuntansi hanya membawa data historis atau data terdistorsi yang tidak berhubungan dengan kinerja perusahaan secara nyata, sementara EVA mengukur ukuran perusahaan yang layak menjadi alat yang paling banyak diminati oleh pemilik karena membantu mereka dalam setiap situasi. Perusahaan besar diimplementasikan yang memotivasi manajer untuk menciptakan nilai pemegang saham tanda positif dan negatif memberi keputusan sederhana kepada manajer untuk meningkatkan atau menurunkan nilai pemegang saham. Jika EVA memiliki tanda positif, maka akan meningkatkan nilai pemegang saham dan sebaliknya adalah laba operasi modal setelah pajak EVA positif menggambarkan bahwa *net adjusted* bertentangan

dengan hal ini, jika nilai biaya modal disesuaikan lebih besar dari net laba operasi setelah pajak (NOPAT) menunjukkan EVA negatif.

Pada penelitian ini, yang akan dijadikan objek ialah perusahaan di Indonesia yang bergerak di PT BANK BRI, Tbk. Yang merupakan perusahaan perbankan yang tertua di Indonesia yang bertugas menghimpun dan menyalurkan dana di masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup rakyat. Penghimpunan dana dari masyarakat dilakukan bank melalui simpanan atau tabungan dan menyalurkan dana dilakukan melalui kredit atau pinjaman kepada masyarakat. Selain dari menghimpun dana dan menyalurkannya, Bank BRI juga mempunyai tugas sampingan sebagai sarana investasi. Untuk menarik investor perusahaan harus mampu menunjukkan kinerja keuangan yang baik. Karena, investor hanya akan berinvestasi jika kinerja keuangan perusahaan baik.

Investor terlebih dahulu melakukan analisis dan mempertimbangkan apakah kinerja keuangan perusahaan tertentu baik atau tidak, sehingga modal yang diinvestasikan cukup aman dan mendapatkan tingkat pengembalian (*rate of return*) yang menguntungkan. Metode yang telah banyak digunakan untuk menilai kinerja perusahaan adalah dengan menggunakan rasio keuangan. Perhitungan rasio keuangan ini dapat dengan mudah dilakukan, namun kelemahan metode ini adalah tidak dapat mengukur kinerja perusahaan dari sisi nilai perusahaan. Rasio keuangan hanya mengukur tingkat profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas perusahaan.

Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat inkonsisten hasil penelitian. Dengan rasa penasaran penulis yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut dengan konsep yang berbeda yaitu akan menggunakan variabel bebas dan variabel terikat tunggal yang membuat hipotesis penelitian yang berbeda dengan penelitian terdahulu.

Berdasarkan latar belakang di atas, hal ini menjadi penting bagi penulis untuk melakukan penelitian dengan mengambil sampel penelitian pada PT BANK BRI, yang terdapat di Bursa Efek Indonesia yang didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan di atas. Dengan demikian, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis harga Saham dengan menggunakan pendekatan Nilai Tambah (Studi Kasus pada PT. BANK Rakyat Indonesia BANK BRI, Tbk di BEI periode 2016-2019).

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. bagaimana pengaruh *Economic Value Added* terhadap harga saham pada Perusahaan PT. Bank BRI,Tbk di BEI periode 2016-2019.
2. Bagaimana *Market Value Added* terhadap harga saham pada Perusahaan PT. Bank BRI,Tbk di BEI periode 2016-2019.
3. bagaimana pengaruh *Economic Value Added* dan *Market Value Added* terhadap harga saham pada Perusahaan PT. Bank BRI,Tbk di BEI periode 2016-2019.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh *Economic Value Added* Terhadap harga saham pada perusahaan PT.Bank BRI, Tbk periode 2016-2019.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Market Value Added* Terhadap harga saham pada perusahaan PT.Bank BRI, Tbk periode 2016-2019.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Economic Value Added* dan *Market Value Added* Terhadap harga saham pada perusahaan PT.Bank BRI, Tbk periode 2016-2019.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada manajemen tentang kinerja perusahaan yang diukur menggunakan *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA). Sehingga manajemen mengetahui nilai perusahaan yang tercipta dari pengelolaan perusahaannya. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu sumber atau bahan masukan tentang faktor yang mempengaruhi harga saham khususnya *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA), sehingga perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaannya.

2. Bagi Lembaga/ Jurusan Manajemen

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap perkembangan penelitian yang ada pada jurusan manajemen. Dan juga diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi yang membantu dalam melakukan penelitian-penelitian selanjutnya.

3. Bagi peneliti

Penelitian ini untuk menambah pengetahuan dan wawasan khususnya mengenai kinerja keuangan perusahaan. Selain itu penelitian ini juga akan digunakan sebagai tugas akhir untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi serta pengembangan wawasan penulis.

BAB II

LANDASAN TEORI, PENELITIAN TERDAHULU

2.1 LANDASAN TEORI

2.1.1 Laporan keuangan

Menurut Kasmir (2012:7), Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba-rugi). Biasanya laporan keuangan dibuat per periode, misalnya 3 bulan atau 6 bulan untuk kepentingan perusahaan. Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan yang diperoleh dalam suatu periode. Dalam praktiknya dikenal beberapa macam laporan keuangan seperti :

1. Neraca

Neraca merupakan laporan yang menunjukkan jumlah aktiva (harta), kewajiban (utang), dan modal perusahaan (ekuitas) perusahaan pada saat tertentu.

2. Laporan laba-rugi

Laporan laba-rugi menunjukkan kondisi usaha dalam suatu periode tertentu. Artinya laporan laba-rugi harus dibuat dalam suatu siklus operasi atau periode tertentu guna mengetahui jumlah perolehan pendapatan dan biaya yang telah dikeluarkan, sehingga dapat diketahui apakah perusahaan dalam keadaan laba atau rugi

3. Laporan perubahan modal

Laporan perubahan modal menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan saat ini. Kemudian, laporan ini juga menunjukkan perubahan modal serta sebab-sebab berubahnya modal.

4. Laporan catatan atas laporan keuangan,

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Tujuannya adalah agar pengguna laporan keuangan dapat memahami jelas data yang disajikan.

5. Laporan kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar dip perusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatn atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan. Baik arus kas masuk maupun arus kas keluar dibuat untuk periode tertentu.

2.1.2 Tujuan laporan keuangan

Menurut Kasmir (2012:10), Berikut ini beberapa tujuan atau penyusunan laporan keuangan yaitu :

1. Memberikan informasi keuangan tentang, jumlah aktiva dan jenis - jenis aktiva yang dimiliki.
2. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah kewajiban dan jenis - jenis kewajiban baik jangka pendek (lancar) maupun jangka panjang.
3. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah modal dan jenis - jenis modal bank pada waktu tertentu.
4. Memberikan informasi tentang hasil usaha yang bercermin dari jumlah pendapatan diperoleh dan sumber-sumber pendapatan bank tersebut.
5. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah biaya-biaya yang dikeluarkan berikut jenis-jenis biaya yang dikeluarkan dalam periode tersebut.
6. Memberikan informasi tentang perusabahan-perubahan yang terjadi dalam aktiva, kewajiban, dan modal suatu bank.
7. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen dalam suatu periode dari laporan keuangan yang disajikan.

Jadi, dengan memperoleh laporan keuangan suatu perusahaan, akan dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh. Kemudian, laporan keuangan tidak hanya sekedar cukup dibaca saja, tetapi juga harus dimengerti dan dipahami tentang posisi keuangan perusahaan saat ini. Cara nya adalah dengan melakukan analisis keuangan melalui berbagai rasio keuangan yang lazim dilakukan.

2.2 EVA (*Economic Value Added*)

Pengukuran kinerja keuangan yang sedang populer adalah pengukuran kinerja keuangan menggunakan analisis *Economic Value Added* (EVA). Metode ini juga bertujuan untuk mengukur kinerja investasi suatu perusahaan dan sekaligus memperhatikan kepentingan dan harapan penyandang dana yaitu kreditur dan pemegang saham.

Gitman (dalam Silaban Pasaman dan Siahaan Rusliaman 2017:10) EVA dihitung dengan mengurangi biaya dana yang digunakan untuk membiayai investasi dari laba operasi setelah pajak. Investasi dengan nilai EVA yang positif meningkatkan kekayaan pemegang saham dan nilai EVA yang negatif mengurangi kekayaan pemegang saham.

Konsep (*Economic Value Added*) mengukur nilai tambah dengan cara mengurangi biaya modal yang timbul akibat investasi yang dilakukan oleh perusahaan (*Economic Value Added*) yang positif menandakan perusahaan berhasil menciptakan nilai bagi pemilik modal, karna perusahaan mampu menghasilkan tingkat pengembelian dan biaya. Hal ini sejalan dengan tujuan untuk memaksimumkan nilai perusahaan. Perusahaan menurun, karena tingkat pengembelian lebih rendah dari biaya modal.

2.2.1 Tujuan dan manfaat *Economic value added* (EVA)

Tujuan penerapan EVA diharapkan akan mendapatkan hasil perhitungan nilai ekonomi perusahaan yang lebih realistis. Hal ini disebabkan oleh EVA dihitung berdasarkan perhitungan biaya modal yang menggunakan nilai pasar berdasarkan kepentingan kreditur terutama pemegang saham dan bukan berdasarkan nilai buku yang bersifat historis.

Menurut Abdullah (2010), manfaat yang diperoleh dari penerapan model EVA didalam suatu perusahaan meliputi:

- 1.** Penerapan model EVA sangat bermanfaat untuk digunakan sebagai pengukur kinerja perusahaan dimana fokus penilaian kinerja adalah penciptaan nilai (*value creation*).

2. Penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan pendekatan EVA menyebabkan perhatian manajemen sesuai dengan kepentingan pemegang saham.
3. EVA mendorong perusahaan untuk lebih memperhatikan kebijaksanaan struktur modalnya.
4. EVA dapat digunakan untuk mengidentifikasi proyek atau kegiatan yang memberikan pengembalian yang lebih tinggi daripada biaya modalnya.

2.2.2 Kelebihan dan kelemahan EVA

Beberapa kelemahan EVA adalah sebagai berikut:

1. Metode EVA adalah sulit untuk menghitung biaya modal, membutuhkan sumber daya (waktu dan tenaga) yang besar untuk mendasarkan perhitungan biaya modal dan jika terjadi kesalahan perhitungan biaya modal akan mengurangi manfaat EVA;
2. Perhitungan EVA memerlukan estimasi atas biaya modal dan estimasi ini sulit dilakukan untuk perusahaan yang belum *go-public*, dengan menggunakan estimasi tersebut dapat menyebabkan kesalahan dalam perhitungan biaya modal. sehingga akan mengurangi manfaat EVA. Perhitungan biaya modal yang dipakai yaitu dengan menentukan biaya tertimbang rata-rata atas modal (dalam persentase) dan menentukan total jumlah modal yang dipakai. Untuk menghitung biaya tertimbang rata-rata atas modal, perusahaan harus mengidentifikasi seluruh sumber dana yang diinvestasikan;
3. EVA sulit diterapkan pada perusahaan yang beroperasi pada negara yang kondisi perekonomian yang tidak stabil dengan tingkat suku bunga yang berfluktuasi. Hal ini karena untuk menetapkan persentase biaya modal menjadi lebih sulit. Tingkat suku bunga berhubungan dengan permintaan dan penawaran modal dalam perekonomian seperti halnya tingkat inflasi, variabel perekonomian tercermin pada tingkat hasil bebas resiko;
4. EVA hanya mengukur hasil akhir dan tidak mengukur aktivitas (seperti tingkat loyalitas konsumen dan tingkat retensi konsumen) perusahaan sehingga nilai suatu perusahaan merupakan akumulasi EVA selama umur perusahaan tersebut. Terdapat kemungkinan EVA pada perusahaan tahun berjalan dengan angka positif yang sangat

- tinggi, akan tetapi nilai perusahaan tersebut tidak sesuai dengan angka EVA sekarang karena dipengaruhi angka EVA di masa mendatang yang nilainya lebih kecil dari sekarang atau dengan angka EVA yang negatif;
5. Masih banyak perusahaan yang mengukur kinerja investasi perusahaan yang bersifat jangka pendek sehingga selalu metode EVA bukan menjadi pengukuran kinerja investasi. Masih banyak perusahaan menggunakan metode tradisional, yaitu: tingkat pengembalian investasi/*return of investment*, tingkat perputaran total aktiva/*return on total asset*; tingkat pengembalian ekuitas/*return on equity*, harga per lembar saham/*earning per share* dan ukuran kinerja investasi yang lain.
 6. EVA adalah ukuran kinerja investasi berdasarkan pada peristiwa yang sudah terjadi.

2.3 MVA (*Market Value Added*)

MVA merupakan selisih antara nilai pasar saham perusahaan dengan modal ekuitas yang telah disetorkan oleh pemegang saham. MVA dapat diperoleh dengan formula sebagai berikut.

$$\text{MVA} = \text{Nilai pasar saham} - \text{Nilai buku saham}$$

Keterangan:

1. Nilai pasar saham dapat dihitung dengan mengalikan antara jumlah saham yang beredar dengan harga pasar saham perlembar. Harga pasar merupakan harga yang muncul sebagai akibat dari permintaan dan penawaran suatu saham pada saat yang sedang berlangsung. Untuk menghitung MVA, harga pasar diwakili oleh harga penutupan saham (*closing price*).
2. Nilai buku saham (*book value of equity*) dapat dihitung dengan mengalikan antara jumlah saham yang beredar dengan nilai buku perlembar saham (*book value per share*). Nilai buku perlembar saham (*book value per share*) dihitung dengan cara membagi total ekuitas (modal sendiri) dengan jumlah saham yang beredar (*outstanding share*).

Manururt Brigham dan Houston, “MVA (*Market Value Added*) adalah perbedaan antara nilai pasar ekuitas suatu perusahaan dengan nilai buku seperti yang disajikan dalam neraca, nilai pasar dihitung dengan mengalikan harga saham dengan jumlah saham yang beredar.

MVA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{MVA} &= \text{nilai pasar dari saham- ekitas modal yang diberikan} \\ &\quad \text{pemegang saham.} \\ &= (\text{saham beredar}) (\text{harga saham}) - \text{total ekuitas saham biasa.} \end{aligned}$$

Atau

$$\text{MVA} = \text{nilai pasar} - \text{modal yang di investasikan.}$$

Nilai pasar mencerminkan keputusan pasar mengenai bagaimana manajer yang sukses telah menginvestasikan modal yang sudah dipercayakan kepadanya, dalam mengubahnya menjadi besar. Semakin besar MVA menunjukkan indikasi MVA semakin baik. Dari penjelasan maka indikator yang digunakan untuk mengukur yaitu:

1. Jika *Market Value Added* (MVA) > 0, bernilai positif, perusahaan berhasil meningkatkan nilai modal yang telah diinvestasikan oleh penyandang dana.
2. Jika *Market Value Added* (MVA) < 0, bernilai negatif, perusahaan tidak berhasil meningkatkan nilai modal yang telah diinvestasikan oleh penyandang dana.

2.3.1 Keunggulan dan Kelemahan

MVA merupakan ukuran tunggal dan dapat berdiri yang tidak membutuhkan analisis *trend*, sehingga baik pihak manajemen dan penyedia dana akan lebih mudah dalam menilai kinerja perusahaan. Sedangkan, kelemahan MVA adalah MVA hanya dapat diaplikasikan pada perusahaan yang sudah *go public* saja.

2.4 Harga Saham

Gerald Edsel, *et.al* (2017:107), harga saham adalah harga perlembar saham yang berlaku di pasar modal. Harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan prestasi emiten. Harga saham di pasar modal terdiri atas tiga kategori, yaitu harga tertinggi (*high price*), harga terendah (*low price*) dan harga penutupan (*close price*). Harga tertinggi atau

terendah merupakan harga yang paling tinggi atau paling rendah yang terjadi pada satu hari bursa. Harga penutupan merupakan harga yang terjadi terakhir pada saat akhir jam bursa.

Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham

Faktor Internal yang mempengaruhi harga saham antara lain :

- a. Pendapatan perusahaan.
- b. Dividen yang dibagikan.
- c. Arus kas perusahaan.
- d. Perubahan dalam perilaku investasi perusahaan.
- e. Perubahan mendasar dalam industri atau perusahaan.

Adapun faktor eksternal antara lain :

- a. Tingkat suku bunga.
- b. Kebijakan moneter dan fiskal.
- c. Situasi ekonomi.
- d. Situasi bisnis internasional

Ada beberapa alasan yang menjelaskan mengapa suatu perusahaan memutuskan untuk menerbitkan dan menjual saham, yaitu :

- a. Kebutuhan dana dalam jumlah yang besar dan pihak perbankan tidak mampu untuk memberikan pinjaman karena berbagai alasan seperti tingginya resiko yang dialami jika terjadi kemacetan
- b. Keinginan perusahaan untuk mempublikasikan kinerja perusahaan secara lebih sistematis.
- c. Menginginkan harga saham perusahaan terus naik dan terus diminati oleh konsumen secara luas, sehingga ini nantinya akan memberi efek kat bagi perusahaan seperti rasa percaya diri dikalangan manajemen perusahaan.
- d. Mampu memperkecil resiko yang timbul karena permasalahan risiko diselesaikan dengan pembagian dividen.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham. Sumber informasi yang utama dalam memprediksi harga saham melalui analisis fundamental adalah laporan keuangan perusahaan. Namun demikian dalam kenyataannya, pada pasar modal harga saham terkadang tidak sesuai

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan acuan dalam suatu penelitian, sebagai pembandingan penelitian saat ini dengan sebelumnya, adapun penelitian terdahulu yang dapat dijadikan perbandingan dengan penelitian sebelumnya disajikan pada tabel berikut :

Tabel 2.1
Penelitian terdahulu

N O	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Variabel	Hasil
1.	Rizka Ayu dan Kusuma Towijono (2018)	Pengaruh <i>Market Value Added</i> dan <i>Economic Value added</i> terhadap retrun saham (studi pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 di bursa efek Indonesia periode 2012-2016)	Value added, Market value added, and Stock Retrun.	Hasil dari peneliian ini menunjukkan bahwa pergerakan retrun saham juga dipengaruhi oleh <i>maeket value added (mva)</i>
2.	Maheni Ika Sari dan Bayu Wijyantini (2018)	Mengukur kinerja keuangan dengan EVA dan MVA	EVA dan MVA	Hasil dari studi menunjukkan EVA industri rokok negatif sedangkan MVA positif namun keduanya menunjukkan tren penurunan yang sama panjang periode penelitian.

2.6 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah di definisikan sebagai hal penting. Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antara variabel bebas dan variabel terikat.

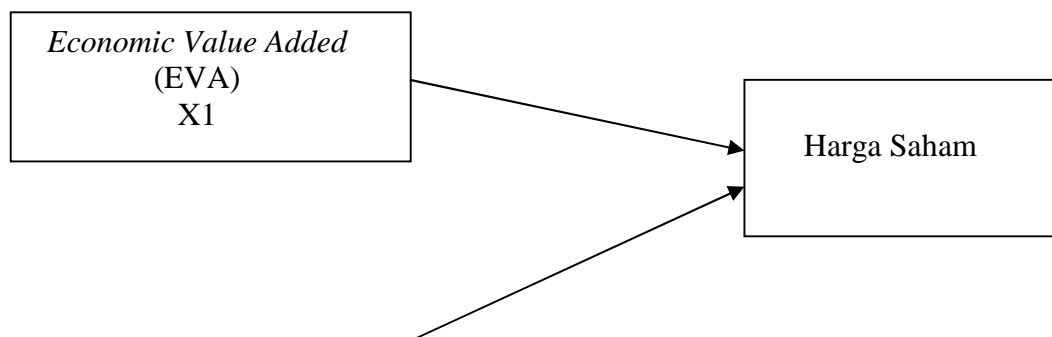
2.6.1 *Economic Value Added (EVA)* Terhadap Harga Saham

Hingga saat ini EVA masih merupakan salah satu rasio yang paling sering digunakan investor untuk menilai kondisi keuangan perusahaan. Rasio EVA menunjukkan bagaimana kemampuan suatu perusahaan menghasilkan laba melalui keseluruhan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Itu artinya jika EVA suatu perusahaan tinggi maka dapat dipastikan kondisi keuangan perusahaan sedang baik dan efektif dalam menggunakan keseluruhan total aktiva. Itu berarti EVA yang tinggi akan menarik minat para investor untuk membeli saham perusahaan tersebut, dengan demikian semakin banyaknya permintaan akan saham maka harga saham perusahaan tersebut akan meningkat.

2.6.2 *Market Value Added (MVA)* Terhadap Harga Saham

Merupakan rasio yang hingga saat ini termasuk menjadi alat utama investor dalam menganalisis rasio keuangan. Rasio ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan menghasilkan laba bersih, dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak dengan dengan total penjualan. Semakin tinggi rasio MVA artinya kinerja suatu perusahaan semakin membaik dan itu berarti perusahaan akan semakin baik dalam menghasilkan laba yang tinggi, sehingga hal tersebut akan menarik perhatian investor untuk membeli saham atau menanamkan modalnya. Dengan demikian harga saham perusahaan akan otomatis meningkat sesuai dengan hukum permintaan dan penawaran.

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



<p><i>Market Value Adedd</i> (MVA) X2</p>

2.7 Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir sebagaimana telah diuraikan, maka penulis memberikan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. *Economic Value Added* (EVA) secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan PT Bank BRI, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. *Market Value Added* (MVA) secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan PT Bank BRI, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan PT Bank BRI, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pada penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian *asosiatif kausal*, yang artinya penelitian bertujuan untuk menguji hubungan sebab akibat data variabel *independent* (variabel 1 yang mempengaruhi) dan variabel *dependent* (variabel yang dipengaruhi).

3.2 Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian melakukan penelitian pada perusahaan yang terdaftar di Indonesia yaitu PT. Bank BRI periode 2016-2019 dengan memperoleh data dari (www.idx.co.id) yang diakses pada November 2019. Data yang diperoleh penulis yaitu berupa laporan keuangan PT. Bank BRI Tbk yang lengkap dan dipublikasikan secara pertahun untuk periode 2016-2019.

3.3 Jenis dan sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa angka-angka dalam laporan keuangan Tahunan perusahaan PT. Bank BRI. Tbk yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data mengenai harga saham. *Economic value added* (EVA) dan *Market Value added* (MVA) pada perusahaan PT. Bank BRI Indonesia. Tbk yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode triwulan.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono, "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan resmi berdiri sejak go publik karna ada harga saham yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia PT Bank BRI, T

3.4.2 Sampel

Menurut Kuncoro “Sampel dapat didefinisikan sebagai suatu himpunan bagian (*subset*) dari unit populasi.

Teknik penarikan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sample* dimana peneliti mengambil sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Karena penelitian ini pada dasarnya adalah ingin mengetahui pengaruh *Economic Value Added* dan *Market Value Added* terhadap harga saham PT. Bank BRI, Tbk maka kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang digunakan hanya laporan keuangan tahun 2016-2019 PT Bank BRI, Tbk. Penelitian dilakukan dengan menggunakan data selama 4 tahun, dimana data yang digunakan data pertriwulan. Sehingga total sampel yang digunakan penulis sebanyak $4 \times 4 = 16$.

3.5. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian merupakan alat bantu yang merupakan pengukuran terhadap apa saja yang diteliti, maka selama proses penelitian harus memiliki alat ukur yang baik dan jelas, diantaranya adalah:

3.5.1 Variabel Penelitian

Terdapat dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya variabel dependen dan variabel indenpenden. Dalam sub bab ini akan dijelaskan variabel apa saja yang digunakan dalam penelitian.

1. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi untuk menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen penelitian ini adalah harga saham.
2. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen. Variabel idependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *economic Value added* (EVA) dan *market Value Added* (MVA).

Tabel 3.1
Variabel Penelitian

NO	Variabel	Definisi	Skala
1.	<i>Economic Value Added</i> (EVA)	1. NOPAT=EAT+Beban bunga 2. Invested Capital (IC) = Total Hutang + Total Ekuitas 3. WACC= { D x rd (I-T) + (E x re) 4. Capital Charges = WACC x Invested Capital 5. EVA=Nopat – Capital Charges	Nominal
2.	<i>Market Value Added</i> (MVA)	MVA= Nilai pasar dari saham – Ekuitas yang diberikan oleh pemegang saham =(saham beredar) (harga saham) – total ekuitas	Nominal
3.	Harga saham	Harga saham = PER Lembar	Nominal

Harga saham merupakan harga penutupan pasar saham yang dijadikan sampel dan pergerakannya senantiasa diamati oleh para investor. Salah satu konsep dalam manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Bagi perusahaan yang telah *go public*, tujuan tersebut dapat dicapai dengan cara memaksimalkan nilai harga saham yang bersangkutan. Dengan demikian pengambilan keputusan selalu berdasarkan pada pertimbangan terhadap memaksimalkan kekayaan para pemegang saham.

Dalam penelitian ini beberapa perhitungan tercantum dalam indikator perhitungan EVA dan MVA dalam mencari hasil dari harga saham yaitu:

NOPAT = Laba yang diperoleh dari kegiatan operasi perusahaan setelah dikurangi pajak.

EAT = Laba periode berjalan

Beban Bunga = Biaya pendanaan

IC = Jumlah seluruh pinjaman perusahaan diluar pinjaman jangka pendek.

Capital Charges	= Biaya Modal
Total Hutang	= Total liabilitas
WACC	= biaya modal rata-rata tertimbang (%)
E	= bobot modal sendiri atau struktur modal (%)
D	= bobot total hutang dalam struktur modal (%)
T	= presentase pajak (%)
Rd	= tingkat bunga (%)
Re	= tingkat keuntungan yang disyaratkan (%)
Dan MVA yaitu:	
MVA	= Nilai pasar equity-modal yang diiventasikan
	= (jumlah saham beredar) (harga saham)- modal yang Diinvestasikan

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi dokumen. Pengumpulan data yang dilakukan dengan melihat data sekunder yang tersedia berupa laporan keuangan perusahaan publik yang diperoleh dari situs BEI. Selain itu, peneliti juga melakukan studi pustaka yaitu mengambil data-data penelitian terdahulu, jurnal-jurnal, buku-buku maupun literatur yang berkaitan dengan topik yang dijadikan peneliti untuk data tambahan.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah mendeskripsikan teknik analisis apa yang akan digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan, termasuk pengujiannya. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu merupakan data angka atau numerik. Jadi analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan program *Statistical Package Sosial Sciences* (SPSS). Dari hasil opsional yang akan diuji, nilai variabel tersebut dimasukkan dalam program SPSS.

3.7.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai: rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, dan minimum.

3.8 Uji Hipotesis

3.8.1 Analisis Regresi Berganda

Menurut Supriyadi Analisis regresi berganda adalah suatu alat analisis yang digunakan untuk melihat hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen.

Tujuan utama dari analisis regresi berganda yaitu untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen yaitu *Economic Value Added* dan *Market Value Added* berpengaruh terhadap harga saham sebagai variabel dependen.

Model regresi berganda yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Harga Saham

X₁ = *Economic Value Added*

X₂ = *Market Value Added*

a = Konstanta

b₁-b₂ = koefisien Variabel masing-masing

e = Error

2.8.2 Uji Parsial (t-test)

Uji t-test digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh satu variabel independen secara individual variabel dependen. Pengujian ini dilakukan menggunakan uji t tingkat pengujian pada signifikan 5% dan derajat kebebasan (degree of freedom) atau $df = (n - k)$. uji ini dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t table dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika t hitung $> t$ tabel maka H_0 ditolak, artinya variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika t hitung $> t$ tabel maka H_0 di terima, artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

1. *Economic Value Added (X1)*

Penetapan hipotesis

- a. $H_0: b_1 = 0$: economic value added tidak mempengaruhi signifikan terhadap PT. Bank BRI Tbk periode 2016-2019
- b. $H_1: b_1 > 0$: ecomic value added berpengaruh positif secara signifikan terhadap Harga saham PT. Bank BRI Tbk periode 2016-2019

Jika t hitung $> t$ tabel maka H_0 ditolak dan H_1 artinya EVA tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga saham PT. Bank BNI Tbk periode 2016-2019.

Jika t hitung $< t$ tabel maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya EVA tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga saham PT. Bank BRI Tbk Periode 2016-2019.

2. *Market value added (X2)*

Pendapatan hipotesis

- c. $H_0 : b_2 = 0$: market value added tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga saham PT. Bank BRI Periode 2016-2019
- d. $H_1 : b_2 > 0$: market value added berpengaruh positif secara signifikan terhadap Harga Saham Bank BRI Tbk periode 2016-2019.

Jika t hitung $> t$ tabel maka H_0 diterima dan H_1 diterima, artinya MVA berpengaruh signifikan terhadap Harga saham PT Bank BRI Tbk peiode 2016-2019.

Jika t hitung $< t$ tabel maka H_0 diterima dan H_1 dtolak, artinya MVA tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga saham PT. Bank BRI Tbk periode 2016-2019.

3.8.3 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Pengujian ini bertujuan untuk membuktikan apakah variabel-variabel (X) secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Y).

Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_a diterima, yang berarti variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar 5%, jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka secara bersama-sama seluruh variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen. Selain itu dapat juga dengan melihat nilai probabilitas. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 (untuk tingkat signifikan = 5%), maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai probabilitas lebih besar dari pada 0,05 maka variabel independen secara serentak tidak berpengaruh terhadap variabel devenden. hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. $H_0 = b = 0$, tidak terjadi pengaruh signifikan secara simultan antara variabel independen terhadap variabel devenden.
2. $H_a = b \neq 0$, terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara variabel independen terhadap variabel devenden.

3.8.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah ukuran yang biasanya digunakan mengukur seberapa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Dengan $0 < R^2 < 1$. Secara sederhana koefisien determinasi dapat dihitung dengan cara mengkuadratkan koefisien korelasi (R). apabila nilai R^2 maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen maka semakin terbatas dan apabila R^2 semakin besar mendekati 1 maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen akan semakin baik, artinya hampir semua informasi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.